

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI RA UMMAHAT DDI BUA-BUA II
KABUPATEN PINRANG**

*(Teachers' Efforts to Improve Fine Motor Ability Through Coloring Activities in RA
UMMAHAT DDI Bua-Bua II, Pinrang Regency)*

Hermi

hermi@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurlailah

Lailahfai@gmail.com

Universitas muhammadiyah parepare

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang upaya guru demi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui suatu kegiatan di RA Ummahat DDI Bua-bua II Pinrang, yaitu kegiatan mewarnai. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan motorik halus anak di RA ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang? Bagaimana kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?, dan Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan motorik halus anak di RA ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang adalah anak didik sudah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Kegiatan mewarnai yaitu; 1. Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bahan-bahan yang disiapkan : kertas LKA (lembar kerja anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, dan pewarna yang akan digunakan baik itu spidol warna, pensil warna, dan pewarna lainnya. 2. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. 3. Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Guru membagikan kertas LKA (lembar kerja anak) dan pewarna kepada anak. 5. Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri. 6. Guru pendamping tetap mengawasi anak-anak. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang adalah Mengajari Anak mewarnai harus dimulai sejak dini agar ia dapat mewarnai dengan baik. Anak yang diajari mewarnai tentunya akan melakukannya dengan rapi. Ada banyak alat yang dipakai untuk alat mewarnai yang dikhususkan untuk anak-anak, misalnya saja, crayon dan pensil warna. Kedua alat tersebut sangat cocok untuk anak-anak karena memiliki tekstur yang tidak mudah belepotan sehingga tidak mengotori baju.

Kata Kunci: Kemampuan motorik halus, kegiatan mewarnai

ABSTRAK

This thesis discusses the teacher's efforts to improve fine motor skills through an activity at RA Ummahat DDI Bua-bua II Pinrang, namely coloring activities. The problems to be studied in this study are: How are the fine motor skills of children at RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?, How are coloring activities at RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?, and How are the teacher's efforts to improve fine motor skills through activities coloring at RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang? The type of research used is field research with a qualitative research nature. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. It can be concluded that the fine motor skills of children at RA ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang are students who can already demonstrate the ability to move their limbs and especially the occurrence of eye and hand coordination in preparation for writing. Coloring activities are; 1. The teacher prepares the materials for the activities to be carried out, while the materials are prepared: LKA paper (children's worksheet) which contains the pictures to be colored, and the dyes that will be used both colored markers, colored pencils, and other dyes . 2. The teacher collects the children to be given an explanation and direction about the activities to be carried out. 3. The teacher asks the children about the activities to be carried out. 4. The teacher distributes LKA paper (children's worksheets) and coloring to the children. 5. The child works alone without the help of the teacher, which in this activity the teacher only supervises so that the results can be seen in accordance with the development of the child himself. 6. The accompanying teacher continues to supervise the children. The teacher's effort in improving fine motor skills through coloring activities at RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang is that teaching children to color must start early so that they can color well. Children who are taught to color will certainly do it neatly. There are many tools used for coloring tools that are specifically for children, for example, crayons and colored pencils. Both of these tools are very suitable for children because they have a texture that is not easily smudged so they don't dirty clothes

Keywords: Fine motor skills, coloring activities

PENDAHULUAN

Pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sedangkan manusia belajar menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya.²

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age* dimana otak anak bekerja 80%

yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, agama, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian.³

Masa ini merupakan masa yang meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Mengingat kembali tujuan dari Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah mencanangkan pendidikan yang akan diberikan kepada seorang anak dari mereka lahir hingga menginjak usia 6 tahun. Pendidikan tersebut disebut dengan pendidikan anak usia dini.

Didalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 0-6 tahun. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa ini anak berada pada periode sensitif yang dimana mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak anak dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun.

Jalur pendidikan non formal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain

¹Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2015), h. 534.

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 62.

³Sri Peni Fitrianiingsih, dan Leni Purwanti, *Uji Efek Hipoglikemik Air Kulit Buah Pisang Ambon Putih (Musa (AAA Group)) Terhadap Mencit Model Hiperglikemik Galur Swiss Webster. Prosiding Sna PP2012: Sains, Teknologi, dan Kesehatan*, h. 1.

(KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Taman Kanak-Kanak (TK) tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Sebagai orang tua kita ingin memberikan pendidikan yang terbaik pada anak-anak kita dan hal itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memilihkan sekolah yang baik untuk anak kita. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh.

Seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan anak usiadini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.⁵ Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar). Pada

dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggantung, dan sebagainya.⁶

Keterampilan motorik perlu dikembangkan sejak dini, karena pada anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkat keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar maupun halus. Kemampuan motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari, oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Menurut Sujiono motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.⁷

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggantung, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pasal. 2009, h. 78.

⁵Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), h.1.

⁶Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.150.

⁷Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 67.

tangan. Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menggambar, melipat, menggantung, meronce. Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot.⁸ Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak di RA ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?
2. Bagaimana kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁹ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan

persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.

Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan sesuatu.¹¹

Sujiono mengemukakan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan juga menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang.¹²

Sedangkan menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Diyu Tatik mengungkapkan bahwa kemampuan atau *ability* atau (kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.¹³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan suatu tindakan.

¹⁰Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 707.

¹²Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 63.

¹³Diyu Tatik, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di Tk Dewi Kunti Surabaya* (Online), (<http://kim.ung.ac.id>, diunduh 19 Januari 2020). h. 9.

⁸Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI Madiun, 2016. h. 12.

⁹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2002), h. 568.

B. Pengertian Motorik Halus

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.¹⁴

Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁵

Dini P. dan Daeng Sari sebagaimana yang dikutip oleh Nilna menyatakan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.¹⁷ Untuk mengembangkan keterampilan ada tiga hal yang penting yaitu kesempatan untuk berlatih, rangsangan untuk belajar, contoh yang baik untuk ditiru dan bimbingan yang baik untuk

meyakinkan bahwa peniruan yang dilakukan itu benar.¹⁸

Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjahit dan sebagainya.¹⁹

Sumantri menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.²⁰

Marliza sebagaimana yang dikutip oleh Viliani Rosi Pusparina menyatakan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot.²¹ Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulus yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnyanya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya.

¹⁴A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 164.

¹⁵Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 11.

¹⁶Nilna Muna, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar* (Online), (<http://simki.unpkediri.ac.id>, diunduh 17 Januari 2020), h. 76.

¹⁷Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik, op.cit*, h. 13.

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 81.

¹⁹Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon* (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diunduh 20 Januari 2020), h. 17.

²⁰Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, op.cit*, h.143.

²¹Viliani Rosi Pusparina, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit* (Online) (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diunduh 21 Januari 2020), h. 18.

Mudjito sebagaimana yang dikutip oleh Aprilena menyatakan perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang

Pada keterampilan halus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam kehidupan anak. keterampilan motorik halus juga diajarkan dalam sekolah Taman Kanak-kanak, guru memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal.

Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi. Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan motorik kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kepala RA Ummahat DDI Bua-Bua II menyatakan bahwa:

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jarijemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²²

²²Hasil wawancara dengan Hamdia, kepala RA Ummahat DDI Bua-Bua II pada tanggal 27 Maret 2021, h. 23

Menurut guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II menyatakan bahwa:

Pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing.²³

Menurut guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II menyatakan bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, mengguting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.²⁴

Sementara guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II yang lain menyatakan bahwa: berpendapat bahwa:

perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.²⁵

Menurut Kepala RA Ummahat DDI Bua-Bua II menyatakan bahwa:

²³Hasil wawancara dengan Ratnawati, guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II pada tanggal 27 Maret 2021, h. 45

²⁴Hasil Wawancara dengan Nur Ilmi, guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II pada tanggal 27 Maret 2021, h. 24

²⁵Hasil Wawancara dengan Firmawati, guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II pada tanggal 27 Maret 2021, h. 12.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.²⁶

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

B. Kegiatan Mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan ini:

- a. Dengan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda.
- b. Membantu perkembangan psikologi anak.
- c. Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
- d. Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak.
- e. Anak juga bisa mengenali berbagai objek (bentuk gambar) yang ia warnai.
- f. Imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah.

Tujuan penggunaan aktivitas pembelajaran mewarnai gambar agar peserta didik dapat:

- a. Membiasakan diri berpikir secara mendalam untuk menata, mengembangkan, dan menciptakan sesuatu.
- b. Terlibat secara langsung dalam mengelola, menata, dan memperindah gambar sesuai warna yang melekat pada gambar.
- c. Menggali dan mengembangkan jiwa seni sehingga mampu berpikir jernih dalam mencapai kehalusan budi.
- d. Mengembangkan kreativitas seni sehingga mampu menciptakan berbagai jenis gambar atau artifak lainnya.
- e. Menjadikan gambar sebagai media dan sarana komunikasi agar bisa mengekspresikan pendapat dan ide-ide konstruktif.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang

Mengajari Anak mewarnai harus dimulai sejak dini agar ia dapat mewarnai dengan baik. Anak yang diajari mewarnai tentunya akan melakukannya dengan rapi. Ada banyak alat yang dipakai untuk alat mewarnai yang dikhususkan untuk anak-anak, misalnya saja, crayon dan pensil warna. Kedua alat tersebut sangat cocok untuk anak-anak karena memiliki tekstur yang tidak mudah belepotan sehingga tidak mengotori baju.

Buat para Ibu yang ingin mengajarkan si kecil untuk menggambar, sebaiknya lakukan cara seperti di atas karena

²⁶Hasil Wawancara dengan Mustika, guru RA Ummahat DDI Bua-Bua II pada tanggal 27 Maret 2021, h. 14.

lebih mudah untuk dimengerti. Mewarnai akan terlihat menyenangkan jika diajarkan dari dasarnya terlebih dahulu. Dengan mengajarkannya dari cara paling awal, tentunya akan membuat Anak lebih puas dengan hasil mewarnainya.

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai. Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak di RA ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang adalah anak didik sudah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.
2. Kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang yaitu; 1. Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bahan-bahan yang disiapkan : kertas LKA (lembar kerja anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, dan pewarna yang akan digunakan baik itu spidol warna, pensil warna, dan pewarna lainnya. 2. Guru mengumpulkan siswa untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam memberikan penjelasan dan pengarahan pada anak, harus sederhana tetapi jelas. 3. Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Guru membagikan

kertas LKA (lembar kerja anak) dan pewarna kepada anak. 5. Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri. 6. Guru pendamping tetap mengawasi anak-anak.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Pinrang adalah Mengajari Anak mewarnai harus dimulai sejak dini agar ia dapat mewarnai dengan baik. Anak yang diajari mewarnai tentunya akan melakukannya dengan rapi. Ada banyak alat yang dipakai untuk alat mewarnai yang dikhususkan untuk anak-anak, misalnya saja, crayon dan pensil warna. Kedua alat tersebut sangat cocok untuk anak-anak karena memiliki tekstur yang tidak mudah belepotan sehingga tidak mengotori baju.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung, 2015.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Sri Peni Fitrianiingsih, dan Leni Purwanti, *Uji Efek Hipoglikemik Air Kulit Buah Pisang Ambon Putih (Musa (AAA Group)) Terhadap Mencit Model Hiperglikemik Galur Swiss Webster. Prosiding Sna PP2012: Sains, Teknologi, dan Kesehatan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pasal. 1.
- Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.

- Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI Madiun.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2002.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Diyu Tatik, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di Tk Dewi Kunti Surabaya* (Online), <http://kim.ung.ac.id>, diunduh 19 Januari 2020.
- Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Nilna Muna, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar* (Online), <http://simki.unpkediri.ac.id>, diunduh 17 Januari 2020.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon* (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id>), diunduh 20 Januari 2020.
- Viliani Rosi Pusparina, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui*
- Kegiatan Menjahit* (Online) (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diunduh 21 Januari 2020.